

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Umum Swasta Nasional sebagai berikut:

- 1) Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin besar juga kemampuannya untuk menanggung risiko dan memperluas aktivitas seperti penyaluran kredit dan investasi. Modal yang kuat juga membuat masyarakat lebih percaya pada stabilitas bank, sehingga bank bisa mendapatkan pendapatan lebih banyak dari kegiatan usahanya. Dengan demikian, kecukupan modal merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.

- 2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian, bank mampu menjaga likuiditas di tingkat yang aman dan stabil, sehingga tetap bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Akibatnya, perubahan dalam rasio likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi laba bank. Hal ini juga menandakan bahwa manajemen bank berhasil menjaga keseimbangan antara aset likuid dan

penyaluran kredit, sehingga likuiditas tetap stabil tanpa mengganggu kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.

- 3) Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh. Jika risiko kredit rendah, bank dapat mengurangi kerugian akibat kredit macet dan juga menekan kebutuhan pencadangan kerugian, sehingga pendapatan bunga yang diterima menjadi lebih besar dan profitabilitas meningkat. Sebaliknya, jika kredit bermasalah (NPL) tinggi, laba bank akan berkurang karena harus menyediakan pencadangan lebih besar dan pendapatan bunga menurun. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang baik dan proses pemberian kredit yang selektif sangat penting untuk menjaga stabilitas dan peningkatan profitabilitas bank.
- 4) Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, semakin besar pula keuntungan yang bisa diperoleh. Efisiensi operasional berarti bank mampu mengelola biaya dan menggunakan sumber daya secara optimal, sehingga pendapatan yang didapat bisa lebih maksimal. Dengan biaya yang lebih rendah dan produktivitas yang meningkat, bank akan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan seberapa besar profitabilitas bank.
- 5) Kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa laba bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari pengelolaan beberapa faktor internal secara bersamaan. Jika bank memiliki modal yang cukup, likuiditas yang terjaga dengan baik, risiko kredit yang dikelola secara hati-hati, dan operasional yang efisien, maka kondisi keuangan bank akan menjadi lebih stabil dan keuntungan pun meningkat. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mengelola seluruh faktor ini secara bersama-sama agar kinerja keuangan bank tetap baik dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang telah dipaparkan maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1) Bagi Manajemen Bank Umum Swasta Nasional

Bank disarankan untuk selalu menjaga rasio kecukupan modal di tingkat yang cukup. Agar tetap kuat menghadapi berbagai risiko, sekaligus memberikan ruang untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, bank juga perlu terus memperbaiki sistem manajemen risiko kredit dan likuiditas agar dapat menghindari kerugian yang bisa menurunkan keuntungan bank.

2) Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)

Regulator dapat memperketat penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank, terutama dalam hal efisiensi dan manajemen risiko. Dengan memperkuat pengawasan berbasis risiko dan meningkatkan tata kelola yang

baik, regulator dapat membantu menciptakan sistem perbankan yang lebih sehat dan stabil.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan penelitian, tidak hanya pada bank umum swasta nasional, tetapi juga melibatkan bank milik pemerintah, bank syariah, atau bank perkreditan rakyat. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, atau pertumbuhan ekonomi, agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan menyeluruh.